



Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD

Femi Pobela¹, Joulanda A, M². Rawis, Juliana M. Sumilat^{3✉}

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : julianasumilat@unima.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, namun diperlukan keterampilan guru mengelola proses dan melakukan *assessment* pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Assessment* Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Inpres perumnas Uluindano. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas IV, Kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *assessment* pembelajaran berbasis proyek dilakukan guru dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hingga pelaporan. Proses perencanaan dilakukan dengan menyiapkan instrument penilaian. Proses pengumpulan data dilakukan pada saat pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan fase 6 penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu evaluasi pengalaman. Sementara penyajian data dan pelaporan dalam bentuk penilaian pada daftar nilai guru. Dari hasil tugas proyek semua siswa aktif di kelompok dan dapat menyelesaikan tugas proyek perubahan bentuk energi kimia ke energi listrik dari bahan dasar kentang. *Assessment* pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan, ketrampilan serta sikap siswa dalam pembelajaran serta dapat menjadi alat ukur pencapaian suatu pembelajaran dan memantau proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci : *assessment* pembelajaran, model pembelajaran *project based learning*.

Abstract

Project-based learning (PjBL) is a learning model that maximizes student learning outcomes. However, it requires teachers to have skills in managing the process and conducting learning assessments. This study aims to determine the assessment of PjBL in fourth-grade students at Inpres Perumnas Uluindano Elementary School. The research used a qualitative research method with fourth-grade students, the class teacher, and the school principal as research subjects. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, such as data reduction, data display, and conclusion drawing, were used. The research results showed that PjBL assessment was carried out by the teacher in four stages: planning, data collection, data analysis, data presentation, and reporting. Planning involved preparing assessment instruments, while data collection took place during PjBL. Data analysis occurred simultaneously with phase 6 of the PjBL model, which is the evaluation of the learning experience. Data presentation and reporting were done through assessments recorded on the teacher's grade sheet. The project task results indicated that all students were actively engaged in their groups and successfully completed the project task of transforming chemical energy into electrical energy using potatoes as the base material. PjBL assessment influenced student learning outcomes in the domains of knowledge, skills, and attitudes, serving as a measure of learning achievement and monitoring students' learning processes.

Keywords : *learning assessment, project-based learning model.*

Copyright (c) 2023 Femi Pobela, Joulanda A, M. Rawis, Juliana M. Sumilat

✉ Corresponding author :

Email : julianasumilat@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan sebuah negara. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas Pendidikan saat ini, dan pendidikan berkualitas akan terlihat ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas. Sejalan dengan pendapat (Setyawan et al., 2019) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kemampuan dan kepribadian manusia dapat berkembang. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan manusia berusaha meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya dan keterampilannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu proses pendidikan dapat dilalui dengan mengikuti pembelajaran di Sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah (Widiawati & Wahyuningtyas, 2022). Peningkatan kualitas sistem pendidikan di Sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019).

Ada beberapa hal yang dihadapi Indonesia yang harus dicarikan solusinya diantaranya keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan metode pembelajaran antara sekolah di kota dan daerah terpencil, demikian dengan permasalahan di sekolah yang ditemui di SD Inpres Perumnas Ulindano. Penerapan pembelajaran berbasis proyek belum terlalu maksimal dikarenakan beberapa guru belum memahami bagaimana melakukan asesmen pembelajaran berbasis proyek.

Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis terhadap masing-masing komponen, kegiatan dan pendidikan dan/atau pembelajaran (Yusuf, 2017), sementara model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan proyek yang menghasilkan produk (Setiawan et al., 2021). Menurut (Zamrodah, 2016). asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta didik (melalui berbagai sumber bukti), berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan. Jadi pengkajian penelitian asesmen pembelajaran berbasis proyek yang diteliti adalah pengkajian pada proses mengumpulkan informasi secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yaitu penyelesaian proyek.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca yang komprehensif tentang proses asesmen pembelajaran berbasis proyek yang dapat bersinergi pada kompetensi guru baik untuk peneliti dan pembaca, dimana pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru meningkatkan keterampilan proses sains siswa seperti: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, berkomunikasi, merencanakan percobaan, menerapkan konsep, berhipotesis, dan mengajukan pertanyaan (Nurhasanah et al., 2016).

Kelebihan dari model Pembelajaran Berbasis Proyek ini sesuai dengan Kurikulum yang dijalankan di Perguruan Tinggi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengacu pada KKNI. Menurut (Adinugraha, 2018), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

Penelitian ini agak berbeda dengan penelitian asesmen pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya Murdani & Suhandi (2021) yang mengembangkan alat asesmen pembelajaran berbasis proyek, dan penelitian mengembangkan system asesmen autentik berbasis proyek. Penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis proyek. Keunikan dari penelitian ini juga mengkaji proses asesmen pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat beberapa muatan pembelajaran yaitu bahasa Indonesia tentang membaca dongeng dan sains tentang demonstrasi perubahan bentuk energi kimia ke energi listrik dengan bahan dasar kentang, serta siswa di haruskan untuk mempresentasikan hasil proyek yang selesai di buat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan artikel ini dengan tujuan untuk mengetahui proses *Assessment* Pembelajaran Berbasis proyek Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Hasil penelitian ini di harapkan memberi masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran proyek.

METODE

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus menurut Sugiyono dalam (Kurniawan et al., 2019) Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk memberikan gambaran masalah yang mendalam pada suatu objek penelitian, dan membutuhkan waktu yang lama. Pada penelitian ini yang menjadi subjek pelaku tindakan adalah guru kelas dan subjek yang menerima tindakan adalah siswa di Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dan dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode gabungan. Teknik gabungan yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan riset yang mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data dalam rangka menjaring data atau informasi penelitian. *Key informan* dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV, serta kepala sekolah. Peneliti merupakan instrument utama (Rukajat, 2018) dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini adalah 1) reduksi data, 2) presentasi data dan 3) menggambar kesimpulan. Dalam reduksi data pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan memilih data yang diperlukan seperti data dokumentasi yaitu RPP, data hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif, data proses asesmen yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya pada tahap presentasi peneliti menyajikan data dan ditutup dengan menarik kesimpulan sebagai temuan penelitian. Keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan Teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment pembelajaran berbasis proyek pada siswa yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap penugasan yang diselesaikan dalam priode/waktu tertentu. Penugasan tersebut meliputi: pembuatan video simulasi perubahan bentuk energi kimia menjadi energi listrik dengan bahan dasar kentang. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diamati adalah: 1) Menyusun pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Pembuatan/penyelesaian proyek serta monitoring aktivitas siswa oleh guru 5) Presentasi hasil kerja proyek, 6) Evaluasi/penilaian hasil, seperti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh (Kristanti et al., 2016). Proses *assessmen* dilakukan oleh guru dengan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hingga pelaporan. Hal ini terungkap pada studi dokumentasi perangkat pembelajaran dan hasil wawancara saat peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah dengan pertanyaan bagaimana proses asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek?

“Pastinya guru sebelum mengajarkan, mendesain pembelajarannya dalam RPP dan juga mempersiapkan berbagai instrument yang dibutuhkan saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk pengumpulan data, dianalisis dan nantinya akan disajikan dalam laporan hasil belajar siswa.” (WKS).

“mengawali semuanya saya menyusun RPP yang tentunya semua itu dimulai dengan menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, selanjutnya saya juga menentukan pertanyaan mendasar dan perencanaan proyek yang akan dijadikan objek belajar dalam pembelajaran nanti, Menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan media pembelajaran serta bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran serta instrument penilaian yang akan digunakan pada pengumpulan data proses dan hasil belajar siswa untuk disajikan pada saat pelaporan hasil belajar siswa.” (WGK).

Hasil studi dokumentasi RPP dan instrument yang dibuat guru pada perencanaan, assessment yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IV ialah kemampuan afektif melebihi 8 indikator yaitu percaya diri, tanggung jawab, jujur, disiplin, peduli, cermat, kerjasama dan mandiri, sementara itu indikator pengetahuan yaitu siswa mengetahui alat dan bahan yang diperlukan, siswa mengetahui langkah-langkah dalam membuat rangkaian arus listrik dari sumber tenaga baterai berbahan dasar kentang. kemudian indikator keterampilan yaitu menentukan cara menyelesaikan tugas, menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas, menentukan kemampuan menyelesaikan tugas dan kemampuan menentukan ukuran/volume tugas terbaik yang dapat di selesaikan. Temuan penelitian menunjukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran berbasis proyek guru telah mempersiapkan RPP, pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek yang akan diberikan kepada siswa, menyusun jadwal yang di tentukan dalam pembelajaran *projectbased learning* dan mempersiapkan media serta instrument dan bahan yang akan di gunakan dalam pembelajaran *project*.

Tahapan pembelajaran fase 1 model *project based learning* yaitu menentukan pertanyaan mendasar. Hasil wawancara dengan Responden 1, 2 dan 3 bahwa guru telah mempersiapkan instrument penilaian dalam melakukan pembelajaran proyek agar pelaksanaan dapat berjalan lancar. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan guru pada fase ke-2 dari penerapan model PjBL yaitu proses siswa membuat perencanaan *project*. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran juga didukung hasil wawancara, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam project membuat arus listrik dari kentang seperti pada gambar 1. Hal ini terlihat bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan guru pada fase ke dua yaitu Menyusun perencanaan proyek.



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan project perubahan energi kimia ke energi listrik.

Pengumpulan data dilanjutkan guru pada fase ke-3 dan fase ke-4 dari penerapan model PjBL yaitu membuat jadwal pelaksanaan *project* dan melaksanakannya. Guru melihat susunan jadwal yang dibuat siswa yang pertama menentukan materi dalam penerapan pembelajaran project, kedua menentukan kelompok dalam pembelajaran, kemudian yang ketiga siswa dan guru Bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan, setelah itu siswa mulai mengerjakan pembelajaran project. Setelah selesai siswa mulai mempresentasikan hasil pekerjaan proyek kemudian jadwal terakhir guru mengevaluasi hasil penerapan pembelajaran proyek yang siswa kerjakan. Hal ini terungkap saat peneliti menanyakan pertanyaan bagaimana proses pengumpulana data dilakukan sebagai salah satu unsur assessment yang ibu lakukan?.

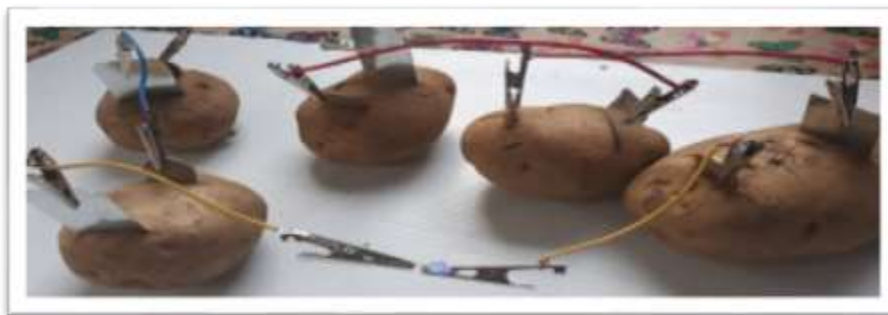
“Pada pembelajaran saya membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Pada setiap keompok setiap siswa masing-masing mempunyai tugas yang harus dikerjakan dalam tugas proyek perubahan bentuk energi kimia ke energi listrik dengan bahan dasar kentang yaitu (1) Siswa mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat baterai dari kentang, bahan-bahannya yaitu: kentang, kabel lampu, dan lempengan tembaga. (2) lempengan tembaga dan seng ditusukan ke dalam kentang mentah, (3) kabel dijepitkan ke lempengan seng dan disambungkan ke lampu, (4) perhatikanlah jika lampu menyala, (5) kalau lampu belum menyala, maka kentang harus ditambah supaya arus listrik yang dihasilkan bertambah. Dalam proses tersebut saya melakukan penilaian

proses dari segi sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan, siswa dapat membuat baterai kentang, siswa dapat menyambungkan kabel lampu dengan lempengan tembaga dan siswa dapat menghidupkan lampu dari kentang.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa atas pertanyaan bagaimana guru menilai pekerjaan anda?.

“Kami melihat guru, memantau kegiatan project kami, walau kadang-kadang ibu guru turut menjelaskan ketika kami belum berhasil dan ibu guru juga mencatat dibuku nilai usaha dan aktifitas yang kami lakukan dalam kelompok saat pengerjaan project”.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano melaksanakan pembelajaran berbasis proyek perubahan bentuk energi kimia ke energi listrik seperti pada gambar 2 dan mempresentasikan hasil kerja proyek mereka dalam bentuk video. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Guru membuat kelompok agar dapat menilai siswa dari kinerja siswa dalam kelompok. Setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dalam pelaksanaan perubahan bentuk energi kimia ke energi listrik dengan bahan dasar kentang. Masing-masing tugas siswa yaitu (1) Menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan alat presentasi, yang memperagakan dan yang mengambil dokumentasi.



Gambar 2. Hasil kerja siswa mengubah energi kimia ke energi listrik dengan bahan dasar kentang

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan guru pada fase ke-5 dari penerapan model PjBL yaitu presentasi. Pada saat kelompok menampilkan hasil pekerjaannya setiap kelompok memberikan tanggapan apresiatif atas kerja kelompok penyaji dan guru memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok melalui penilaian instrument yang telah guru sediakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pengumpulan data dilakukan guru pada fase ke-6 dari penerapan model PjBL yaitu evaluasi atau penilaian hasil kerja project. Hasil dari penilaian melalui instrument yang telah guru siapkan bahwa dari setiap indikator yang dinilai hampir seluruh siswa tuntas, dan dapat dilihat pada dokumentasi yang disajikan pada gambar 3, 4, 5.

Penilaian sikap

No	Nama	Cermat		Mandiri		Percaya diri		Peduli		Disiplin		Kerjasama		Tanggung jawab		Jujur	
		T	B T	T	BT	T	B T	T	B T	T	B T	T	B T	T	B T	T	B T
1	Ap		√	√			√	√		√		√		√		√	
2	Ch	√		√		√		√		√		√		√		√	
3	Da	√		√		√		√		√		√		√		√	
4	Do	√		√		√		√		√		√		√		√	
5	Jo	√		√		√		√		√		√		√		√	
6	Pu	√		√		√		√		√		√		√		√	
7	Vi	√		√		√		√		√		√		√		√	
8	Ma	√		√		√		√		√		√		√		√	

Gambar 3. Dokumentasi Penilaian Sikap

Penilaian Pengetahuan

No.	Nama	Indikator									
		Siswa mengetahui alat dan bahan yang diperlukan		Siswa mengetahui Langkah-lagkah dalam membuat arus listrik dari kentang		Siswa dapat membuat batrei kentang		Siswa dapat menyambung kan kabel lampu dengan lempengan tembaga		Siswa dapat menghidup kan lampu dari kentang	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Ap	√		√		√		√		√	
2	Ch	√		√		√		√		√	
3	Da	√		√		√		√		√	
4	Do	√		√		√		√		√	
5	Jo	√		√		√		√		√	
6	Pu	√		√		√		√		√	
7	Vi	√		√		√		√		√	
8	Ma	√		√		√		√		√	

Gambar 4. Dokumentasi Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

No.	Nama	Indikator							
		Menentukan cara menyelesaikan tugas		Menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas		Memnentukan kemampuan menyelesaikan tugas		Kemampuan membuat media presentasi	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Ap	√		√		√		√	
2	Ch	√		√		√		√	
3	Da	√		√		√		√	
4	Do	√		√		√		√	
5	Jo	√		√		√		√	
6	Pu	√		√		√		√	
7	Vi	√		√		√		√	
8	Ma	√		√		√		√	

Gambar 5. Dokumentasi Penilaian Keterampilan

Pada penelitian ini juga terdapat faktor pendukung dalam assessment pembelajaran berbasis *project* ialah guru yang menunjang pembelajaran dan fasilitas yang cukup lengkap mempermudah berjalannya *assessment* pembelajaran berbasis *project* di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dan factor penghambat adalah waktu yang kurang dan sikap siswa yang masih malu-malu. Hal ini terungkap dari hasil wawancara pada siswa dengan pertanyaan apa saja yang membuat pembelajaran berbasis proyek ini berhasil?

“kami bisa berhasil menyalakan percis dengan baterai kentang karena alat dan bahan yang lengkap dan juga guru kami telah menyiapkan panduan kerja proyek dan juga senang mengarahkan kami ketika kami belum terlalu paham untuk merangkai rangkaian tersebut.”

Selanjutnya peneliti menemukan faktor yang menghambat dalam assessment pembelajaran berbasis *project* dengan pertanyaan apakah ada factor penghambat dari pembelajaran berbasis proyek?

“waktu praktik kurang lama, sehingga membutuhkan tambahan waktu dan jam yang telah disiapkan mengalami penambahan, sehingga rencana kerja kami menjadi tertunda. Kami juga masih malu-malu mempresentasikan hasil kerja proyek kami di depan kelas.

Assessment pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah (Nur'alimah et al., 2020). Asesmen adalah suatu tipe/bentuk asesmen dimana peserta didik melakukan, menerapkan dan atau melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata/riil, bukan hanya dengan tes tertulis di akhir kegiatan belajar saja (Rosnaeni, 2021). Sedangkan menurut Imania & Bariah (2019) asesmen pembelajaran atau kegiatan penilaian merupakan alat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Kajian teori dari beberapa ahli tersebut menggambarkan bahwa asesmen pembelajaran adalah upaya mendaptkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tentang siswa, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Asesmen pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk mengumpulkan informasi bagaimana model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui proses pengerjaan proyek perubahan energi kimia ke energi listrik dengan memanfaatkan kentang sebagai baterai untuk menghidupkan percis, dan juga bagaimana membagi praktik baik yang telah dilakukan dengan mengemasnya dalam video untuk disajikan didepan kelas. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Paus & Sumilat (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat melibatkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran,

mencapai standar kinerja kognitif yang baik, dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif, juga dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dan siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran. Senada dengan Surya et al. (2018), model PJBL tidak hanya dituntut untuk mengungkapkan pendapat, tetapi PJBL menuntut siswa untuk memecahkan masalah dengan memberikan tugas dan membuat proyek, sehingga meningkatkan pemikiran kreatif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis *project* pada siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas Uluindano berjalan dengan baik. Guru juga telah menerapkan *assessment* pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan langkah-langkah yang terpat yaitu, perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyajian data serta pelaporan. Hasil *assessment* yang dilakukan guru ditemukan bahwa Guru berperan dalam pembelajaran sebagai fasilitator seperti temuan penelitian Ananda & Maemonah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dengan tipe pembelajaran lapangan yang menekankan *project* sebagai inti pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Guru menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa/peserta didik mengerjakan proyek dan memastikan siswa/peserta didik tetap semangat selama mereka melaksanakan proyek ini, seperti yang dijelaskan (Utari, 2018) bahwa *Problem based learning* adalah proses pembelajaran yang mengantarkan siswa menemukan solusi dilandasi masalah kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Selain itu siswa juga melakukan kerjasama yang baik dalam pengerjaan atau pembuatan rangkaian arus listrik dari sumber tenaga baterai berbahan kentang dan siswa juga mempresentasikan hasil mereka dengan percaya diri. Temuan penelitian ini membenarkan pendapat (Sari & Angreni, 2018) yang menyatakan bahwa model Project Based Learning (PjBL) secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Temuan penelitian ini mendukung pendapat (Setiawan et al., 2021) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk memberdayakan siswa dalam memecahkan masalah, mulai dari keterampilan dalam analisis, penelitian, dan penciptaan produk, hingga presentasi proyek yang mereka buat.

Berdasarkan hasil *assessment* pada pembelajaran proyek yang dilaksanakan oleh kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Iswahyudi (2023) yang menyatakan model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat peserta didik aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri dan dapat mengasah keterampilan berpikir anak terhadap masalah, penguatan diri dan materi.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan *asesment* pembelajaran berbasis proyek adalah ketersediaan alat, bahan dan instrument serta guru yang bertindak sebagai fasilitator. Namun terdapat pula factor penghambat yaitu penerapan model pembelajaran PJBL membutuhkan waktu yang lama agar pembelajaran terlaksana secara maksimal dan sikap siswa yang malu-malu. Oleh karena itu guru harus bisa menyusun waktu dengan baik dan efektif di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini didukung oleh temuan Setiawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa Dalam penerapan model PJBL memang ada kekurangan-kekurangan seperti, membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah maupun pengerjaan proyek, dan sikap siswa yang masih malu-malu. Hal ini tentunya membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil kerja proyek mereka.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang bagaimana proses asesmen pembelajaran berbasis proyek dilakukan, belum sampai pada penelitian yang lebih rinci yaitu instrument *assessment* yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek seperti penelitian yang dilakukan oleh Murdani & Suhandi (2021) yang mengembangkan rubrik atau instrument asesmen pembelajaran berbasis proyek. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah proses *assessment* pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dan menghasilkan informasi yang valid jika dimulai dengan perencanaan asesmen dengan menyiapkan rencana pembelajaran media, alat dan bahan serta instrument yang digunakan saat proses pembelajaran berbasis proyek dilakukan,

dan guru juga harus profesional dalam mengumpulkan, mengola dan menyajikan data hasil asesmen dari pembelajaran berbasis proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan assessment pembelajaran berbasis proyek pada sisiwa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano dilakukan guru dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hinga pelaporan. Proses perencanaan dilakukan dengan menyapkan instrument penilaian. Selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan pada saat pemebelajaran berbasis proyek dilakukan pada fase 1 sampai fase 5 yaitu penentuan pertanyaan mendasar, Menyusun perencanaan project, Menyusun jadwal, Memantau siswa dan kemajuan project, penilaian hasil. Sedangkan analisis data dilakuan bersamaan dengan fase 6 penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu evaluasi pengalaman. Sementara penyajian data dan pelaporan assessment pembelajaran berbasis proyek dalam bentuk penilaian pada daftar nilai guru. Dari hasil tugas proyek semua siswa aktif di kelompok dan dapat menyelesaikan tugas proyek perubahan bentuk energi kimia ke energi listik dari bahan dasar kentang. Namun dalam pelaksanaan tugas proyek waktu yang di berikan sangat kurang sehingga guru harus membantu siswa dalam pengerjaan tugas proyek. Assessment pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano penting dilakukan karena mempengaruhi hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan/kognitif, dan ketrampilan/psikomotor serta sikap/afektif siswa dalam pembelajaran serta dapat menjadi alat ukur pencapaian suatu pembelajaran dan memantau proses pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/Sap.V3i1.2728>
- Ananda, W., & Maemonah. (2022). Implementasi Asesmen Kognitif Berbasis Hots Materi Pai Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6564–6575. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i5.3179>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/JsmP.V3i2.1159>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47.
- Iswahyudi. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Teori Konstruktivisme Pada Proyek Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 63–74. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>
- Kristanti, Y. D., Subiki, & Handayani, R. D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37.
- Murdani, E., & Suhandi, A. (2021). Pengembangan Asesmen Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Topik Kelistrikan. *Seminar Nasional Pendidikan Ipa Tahun 2021*, 1(1).
- Nur'alimah, E. O., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Standar Penilaian Dalam Mencapai Evaluasi Pendidikan Islam. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 86–92. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V4i2.2606>

- 1183 Assessment *Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD - Femi Pobela, Joulanda A, M. Rawis, Juliana M. Sumilat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985>
- Nurhasanah, I. A., Atep, S., & Ali, S. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021). Improving The Creativity Of Studens Through Project Based Learning. In *Research On Cyber Pedagogy In The Covid 19* (1st Ed., Vol. 1, Issue 1, Pp. 19–21). Novateur Publication India.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Qy1qdwaqbaj&oi=fnd&pg=pa21&dq=Rukajat,+A.+\(2018\).+Pendekatan+Penelitian+Kualitatif+\(Qualitative+Research+Approach\).+Deepublish.&ots=88fizshxmo&sig=Xtacr1zjpwbg6jg378kkmsxn04a&redir_esc=y#v=onepage&q=Rukajat%252](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Qy1qdwaqbaj&oi=fnd&pg=pa21&dq=Rukajat,+A.+(2018).+Pendekatan+Penelitian+Kualitatif+(Qualitative+Research+Approach).+Deepublish.&ots=88fizshxmo&sig=Xtacr1zjpwbg6jg378kkmsxn04a&redir_esc=y#v=onepage&q=Rukajat%252)
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Setyawan, R. I., Purwanto, A., & Sari, N. K. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i2.372>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Utari, R. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 1–8.
- Widiawati, N., & Wahyuningtyas, N. (2022). *Asesmen Pembelajaran Selama Masa Pandemi : A Systematic Literature Review Learning Assessment During A Pandemic : A Systematic Literature Review*. 15(2), 165–177.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Zamrodah, Y. (2016). Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Intelegensia*, 15(2), 1–23.